

ANALOGI LINTAS BAHASA MEMPERERAT KOMUNIKASI BANGSA INDONESIA DAN MALAYSIA

OLEH SENO H.PUTRA

A. Pengenalan

Melayu merupakan Bangsa Austronesia, yang juga merupakan peradaban Asia Timur sejak sepuluh ribu Tahun silam, dan kebudayaannya terbentang di Kepulauan Asia Pasifik dan lainnya tersebar dibagian Selatan dan Barat, serta mencapai ribuan Kepulauan Austronesia lainnya. Ini artinya, penyebaran Masyarakat Melayu ditemukan sekitar Pantai Afrika Madagaskar terus menyebar kebagian Amerika (Kepulauan Timur Chile) hingga mencapai dipergunungan Taiwan dan kepuncak New Zealand, Mereka ini merupakan Masyarakat dan berbudaya Melayu dan berbahasa Melayu (Collins, 1996).

Blust (1988) dalam Seno (2004) juga menguraikan, bahwa Masyarakat Melayu, terutama beberapa hasil Penelitian membuktikan pada penggunaan Bahasa, bahwa Orang Melayu tersebar dari Banjar, Serawak dan Berunai, Jakarta, Kupang, Makasar, Manado, dan Ambon. Penelitian ini dapat dibuktikan adanya Masyarakat berbudaya Melayu dan berbahasa Melayu.

Sejalan dengan itu, beberapa pakar dibidang Linguistik dan Kebudayaan dalam Penelitiannya juga mengatakan, bahwa penyebaran Masyarakat Melayu berasal dari Borneo menuju Riau pada 2000 Tahun silam. Ini artinya, Orang-orang Melayu tua sebelum 100 B.C melakukan ekspansi dari Laut Cina Selatan menuju Tembelan, dan Kepulauan Riau terus kebagian Sumatra lainnya dikenal sebagai Melayu Peninsula, dan Mereka ini merupakan imigran dari Borneo (Collins, 1988; Nothofer, 1996; Belwood, 1995) dalam Seno (2004).

Selanjutnya Codes (1968:81; Hall, 1985) dalam Collins (1995) menarik suatu kesimpulan dalam penelitiannya, bahwa kekuatan dan kecemerlangan Sriwijaya di Sumatra Selatan, serta sistem Perdagangan dan Pemerintahan, yang utama di Asia Tenggara sudah sejak seribu Tahun silam didokumentasikan dalam Kitab dan Arsip Arab, Parsi dan Cina.

Bahasa Melayu Riau, secara historis, merupakan akar dari Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan, bahwa Bahasa Melayu telah diterima oleh Masyarakat Nusantara sejak diikrarkannya: "Sumpah Pemuda sejak Tahun 1928". Lebih jauh lagi, Bahasa Melayu sejak Abad ke 6 telah digunakan sebagai Bahasa "Lingua Franca" tidak hanya di Nusantara, tetapi juga di beberapa Negara Tetangga (Hamidy) dalam Seno (1998).

B. Masalah yang dibahas

Ada beberapa masalah yang Kita bahas dan diskusikan pada Seminar ini sebagaimana berikut:

- 1) Bagaimana Bentuk Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis pada kedua Bahasa Indonesia dan Malaysia?

- 2) Apakah ada Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Kata pada kedua Bahasa Serumpun tersebut?
- 3) Sejauh mana Peran kata Bahasa Asing dalam Penggunaannya pada kedua Bahasa Serumpun tersebut?

C. Asumsi dan Hipotesis

Menurut Asumsi dan Hipotesis Saya berdasarkan Penyelidikan, Pengamatan, dan pelbagai Referensi yang dibaca, bahwa (1) Meskipun Bahasa kedua Bangsa ini serumpun, tetapi dalam perkembangan penggunaannya baik formal maupun non-formal mengalami perubahan yang sangat bermakna, terutama pada Fonologi, Penggunaan Kata, dan Morfologi; (2) pada Perkembangan dan Penggunaan Sintaksis kedua Bahasa serumpun tersebut tidaklah mengalami banyak perubahan yang bermakna, artinya lebih dominan kesamaan daripada perbedaan; dan (3) bahwa kedua Bahasa serumpun ini mengalami banyak perubahan, terutama pengadopsian istilah kata-kata dari Bahasa Asing.

D. Tujuan Makalah pada Seminar ini

Makalah pada Seminar ini bertujuan sbb:

- 1) Mengekalkan Lintas Bahasa kedua Bahasa serumpun;
- 2) Mengekalkan dan Mengembangkan kedua Bahasa serumpun; dan
- 3) Mencari Solusi untuk Pengembangan Penggunaan kedua Bahasa serumpun ini bersifat luas dan Universal.

E. Diskusi dan Pembahasan

Kita tidak boleh lepas dari Wahyu Allah sebagaimana disampaikan kepada Rasulullah Muhammad dalam Al-Qur'an (Surat ARRAhmaan): " Allah mengajarkan Manusia Berbicara". Kemudian, dalam (Surat Al-Baqarah) Allah berfirman: "Hai Adam! Sebutkan Nama-nama benda itu jika kamu memang Orang-orang yang benar", dan seterusnya lagi kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W., Iqroq Bismirrobikalazi Holaq" (Seno H.Putra, 2004-2008). "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis" (Al Qalam:1). Disinilah inti dari asal muasal Bahasa di muka Bumi, Masihkah kita Ragu dan membantah?

Persoalan Bahasa tidak terlepas dari Ilmu Linguistik dan Cabang-cabangnya. Linguistik adalah Ilmu, yang menyelidiki soal Bahasa secara khusus dan Universal. Linguistik, lebih dari pada itu, menurut Cabang Ilmunya, seperti Fonologi, yaitu; Ilmu yang mempelajari dan menyelidiki ujaran-ujaran suara Manusia, Morfologi adalah Ilmu yang mengupas dan membahas asal muasal akar perbendaharaan kata, Sintaksi merupakan Ilmu, yang menelusuri dan menelaah persoalan konstruksi kata-kata membentuk kalimat dan klausa, serta Semantik merupakan Ilmu mempertajam dan meyakini, bahwa kata, kalimat, klausa, dan wacana dalam bahasa bermakna secara Verbal dan non-Verbal (Seno, 2000). Oleh itu, diskusi dan pembahasan kita pada Makalah di Seminar ini adalah rangkaian Masalah diatas, yang dapat diuraikan melalui Ilmu Linguistik dan Cabang-cabang Ilmunya sebagaimana dijelaskan berikut ini.

F. Bentuk Fonologi Bahasa Melayu Malaysia dan Indonesia

Sebelum Saya membahas lebih rinci Makalah ini, secara Ilmiah Saya harus memulai dari data baik data yang diperoleh dari ujaran dan perbualan Pembicara asli kedua rumpun Bahasa maupun data melalui referensi yang tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga validitas dan realibilitas keilmiah suatu karya Ilmiah.

Tabel 1. Sampel Data Kedua Bahasa Serumpun

No	B.M.Malaysia	B.Indonesia	Makna
1	/bacə bukʉ/	/baca/	Seseorang membaca buku/menyuruh seseorang membaca buku
2	Dia menjirus /bungə/	Dia menyiram /bunga/	Orang ketiga Tunggal melakukan kegiatan menyiram bunga/
3	/Angin berhembus malas/	Angin berhembus perlahan	Aktifitas Alam merupakan kekuasaan Allah
4	/Cahayə/ Matahari menyimbah lemah/	/Cahaya/ Matahari bersinar redup/	Aktifitas Alam merupakan kekuasaan Allah

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa Fonologi adalah Ilmu, yang menyelidiki dan mempelajari tentang proses ujaran-ujaran Manusia, yang membentuk huruf dalam Bahasa. Oleh itu, pada contoh Ayat/Kalimat (1) hanya perubahan bunyi /ə/ dalam Bahasa Melayu Malaysia, dan bunyi ini juga sama dengan sebagian wilayah Bahasa Melayu Riau; sedangkan dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi /a/. Begitu pula pada kata “Bunga” hanya terjadi dalam ucapan /bunga/. Dalam pada itu, pada contoh nomor (3) penggunaan kata “Lemah” dalam Bahasa Melayu Malaysia berbeda dengan Bahasa Indonesia, yaitu: “Perlahan”.Sedangkan kata “Lemah” dalam Bahasa Melayu Malaysia pada contoh nomor (4) berbeda dengan Bahasa Indonesia menjadi “redup”. Oleh karena itu, bentuk wujud (Surface) pada kata “Baca dan Bunga” dari kedua Bahasa serumpun adalah sama, tetapi pada bentuk batin (Abstrak) adalah berbeda pengucapannya. Hal ini diasumikan, bahwa perbedaan pengucapan secara batin pada beberapa kata dari kedua rumpun Bahasa Nasional tersebut memang sudah menjadi kesepakatan (konvensional) melalui para ahli Bahasa Masing-masing, dan seterusnya disosialisaikan kepada masyarakat luas dan kelamaan menjadi baku dan standarisasi Nasional masing-masing Negara.

G. Morfologi Bahasa Melayu Malaysia dan Bahasa Indonesia

Tabel 2. Sampel Data Kedua Bahasa Serumpun

No	Akar Kata	B.M.Malaysia	B.Indonesia	Makna
1	Kaji	Mengaji	Mengkaji	(KKP) berfungsi melakukan sesuatu kegiatan, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, misalnya; penyelidikan, atau seseorang membaca Al-Qur'an.
2	Saji	Disajikan	Dihidangkan	(KBP&KKP), berfungsi melakukan kegiatan, seperti (Mengajar, menghidakan makanan, dll) atau tutup hidangan makan.
3	Undur	Terundur	Tertunda	(KKP) sesuatu, yang terhambat.
4	gencat	Tergencat	Terhenti	(KKP) sesuatu, yang berhenti/atau boleh berfungsi berperangan.

Morfologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata dalam Bahasa (Anderson, 1993; Crystal, 1974). Lebih dari pada itu, Morfologi merupakan Ilmu yang menyelidiki dan mempelajari bagaimana akar kata, yang berasal dari ujaran-ujaran Manusia normal dibentuk dan dikonstruksi menjadi kelas kata, yang bervariasi sesuai dengan makna lesikal dan gramatikal/kontekstual dalam suatu Bahasa, yang bersifat khusus dan Universal (Seno, 2000-2005).

Oleh karena itu, menurut pemikiran Saya lagi, bahwa kelas kata dan variasi kata adalah “kunci” dari pada semua Bahasa di Dunia ini baik secara lisan maupun tulisan, sebab dari kelas kata dan variasi kata tersebut dapat membentuk Kalimat, Klausa, dan Wacana tanpa batas melalui pikiran Manusia dan piranti-pirantinya.

Berdasarkan data diatas, seperti pada contoh (1), bahwa akar “kaji” adalah (FKK) diproses melalui afiksasi dengan menambah awalan/imbuan (Prefix) {meN-} pada akhirnya menjadi “mengaji” dalam Bahasa Melayu Malaysia dan “Mengkaji” dalam Bahasa Indonesia, berfungsi sebagai “kalimat aktif”. Penambahan itu, secara Semantik, bermakna “suatu kegiatan melakukan penyelidikan”, serta bisa juga bermakna “Mengaji Al-Qur’an”. Dikritisi, bahwa setiap kata dasar selalu mengalami proses perubahan setelah dilakukan afiksasi, misalnya; akar kata “ajar” menjadi (mengajar, pengajar, pelajar, belajar, pembelajar, pelajaran, pembelajaran, dll); sedangkan akar kata “kaji” sebagaimana diuraikan diatas, terutama dalam bahasa Indonesia menjadi “mengkaji”. Pada hal, semestinya setelah dilakukan proses afiksasi menjadi (mengaji, pengaji, pengajian, dll), dan tidak ada rumusnya (pengkajian), dan semestinya huruf {k} diluluhkan/dihilangkan.

Pada contoh nomor (2) kata “saji” adalah (FKK) diproses dengan penambahan awalan {di-} berfungsi sebagai “pasif”, seperti dalam Bahasa Melayu Malaysia menjadi “disajikan” dan didalam Bahasa Indonesia “dihidangkan”, dan maknanya lebih luas lagi ialah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang untuk menyajikan atau menghidangkan Makanan, misalnya; di Rumah atau acara perhelatan, dan sebagainya. Namun begitu, meskipun perbedaan bentuk lahir Morfologi kedua Bahasa tersebut, namun mempunyai makna, yang sama dan dapat dipahami satu dengan lain. Tetapi dikritisi, bahwa sering disetiap seminar atau proses pembelajaran, serta acara resmi pejabat disebutkan, misalnya;

- (1) Makalah itu disajikan oleh Bapak Jamilin.
- (2) Mata ajar itu disajikan oleh Bapak Nazirun.
- (3) Yth. Bapak si (A) dan jajarannya.

Pertanyaan Saya, apakah kedua Kalimat pasif diatas sudah benar dan baku menurut standar Bahasa Indonesia? Pada hal kata “disajikan” baik secara leksikal maupun gramatikal menunjukan atau bermaksud untuk “makanan”. Oleh itu, menurut pemikiran Saya, kalimat (1) diatas kata “disajikan” harus diganti menjadi “Makalah itu disampaikan oleh Bapak Jamilin. Sedangkan kalimat nomor (2) kata “disajikan” menjadi “Mata ajar itu diajarkan oleh Bapak Nazirun. Sedangkan kalimat nomor (3) seandainya Bapak si (A) itu Pejabat Negara atau Daerah, misalnya; Presiden atau Gubernur: bawahannya sama dengan Presiden atau Gubernur, kalau bawahan (staf)nya yang hadir 100 orang, apakah Presiden atau Gubernurnya seratus orang juga. Oleh itu, kata dasar “jajar” ditambah awalan [se-] menjadi /sejajar/ (setaraf/selevel); {jajar+an} akhiran >/jajaran/ bermakna juga (setaraf/selevel). Oleh sebab itu, para (MC/protokol) mesti hati-hati dalam menggunakan kata “jajaran” bisa-bisa para pejabat setaraf dengan stafnya.

Pada contoh nomor (3) kata dasar “Undur” (FK) dalam Bahasa Melayu Malaysia setelah terjadi proses afiksasi menjadi “Terundur” berfungsi sebagai pasif, yang bermakna “terhenti/tertunda” didalam Bahasa Indonesia. Perbedaan ini hanya ditemukan pada bentuk lahiriah, tetapi dalam bentuk batiniyah kedua-dua kata tersebut mempunyai makna yang sama dapat dipahami dalam berkomunikasi. Namun, dikritisi, bahwa kata dasar “Undur” dapat diproses menjadi (mundur) (FK), mengundur (FK), mengundurkan (FK), pengundur (FN), pengunduran (FN). Penambahan awalan {m-}, {meN-}, {peN-}, {ter-} dan akhiran {-an}, mengubah kata secara leksikal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, misalnya;

“Tunda” (KK)> awalan [ter-]+{tunda}>/tertunda/; [meN-]+{tunda}>/menunda/; awalan [peN-]+{tunda}>/penunda/ (KB); {penunda}+akhiran [-an]> penundaan (KB).

H. Sintaksis Bahasa Melayu Malaysia dan Indonesia

Tabel 3. Sampel Data Kedua Bahasa Serumpun

No	Konstruksi Ayat/Kalimat	B.M.Malaysia	B.Indonesia
1	K→KKP+KS+SN+KBP	Sikap Santun terhadap Ibu Bapa	Sikap Santun terhadap Ibu Bapak
2	K→KKP+KS+SN+KBP	Berkalu adil terhadap Rakyat	Berlaku adil terhadap Rakyat
3	K→KBK+KP+KBP	Raja Mereka adalah seorang Perempuan	Raja Mereka adalah seorang Perempuan
4	K→KBK+SN+KBP	Bahasa Melayu ialah Bahasa Kebangsaan Malaysia	Bahasa Melayu ialah Bahasa Kebangsaan Malaysia

Meskipun secara Ilmiah, Sintaksis ialah Ilmu yang menyelidiki dan mempelajari bagaimana mengkonstruksi kata-kata dan membentuknya menjadi Kalimat-kalimat dan Klausa-klausa satu Bahasa yang benar dan diterima oleh pembicara asli, yang paham bahasanya sendiri (Seno, 2005).

Pada contoh nomor (1) secara lahiriah dan batinih Kalimat tersebut dapat dipahami baik secara alamiah maupun awam, namun kata “Bapa” dalam bahasa Malaysia menjadi “Bapak” dalam bahasa Indonesia. Pertanyaan muncul, Apakah penambahan Konsonan [k] pada kata “Bapa” dalam bahasa Indonesia disebabkan pengaruh dialek Banjar atau Sunda? Atau Apakah peluluhan [k] pada Malaysia disebabkan pengaruh bahasa Belanda, seperti (Papa, Mama, dll).

Pada contoh nomor (2) baik secara struktur maupun secara makna, dimana Kalimat tersebut tidak ada perbedaan, dan Kalimat tersebut selalu digunakan baik secara formal maupun non-formal diberbagai lapisan Masyarakat.

Pada contoh nomor (3) secara struktur, lahir dan bathin dapat diterima oleh kedua rumpun Bahasa, karena pada Kalimat tersebut kata benda kepunyaan (KB/S)+(KP)+KBF. Namun, dikritisi apakah kata (Raja) sudah sesuai dengan kalimat tersebut? Menurut saya, yang namanya Perempuan, yang menduduki posisi tertinggi disebuah Kerajaan, biasanya disebut “Ratu”, dan “Raja” lazimnya identik dengan “Lelaki” daripada Perempuan; sedangkan “Perempuan” identik dengan “Ratu” atau Bidadari”.

Pada Kalimat nomor (4), dimana Kalimat tersebut tidak menunjukkan perbedaan baik secara konstruksi lahiriah maupun secara makna. Kalimat tersebut secara standarisasi dapat diterima oleh kedua para pembicara asli baik secara ujaran maupun tulisan formal dan non-formal.

I. Pengadopsian Kata Inggris untk kedua Bahasa Melayu Malaysia dan Indonesia

Tabel 4. Sampel Data Kedua Bahasa Serumpun

No	Kata-kata Inggris	B.M.Malaysia	B.Indonesia	Fungsi
1	Budget	Belanjawan	Anggaran	Ekonomi
2	Channel (TV/Radio)	Rangkaian	Jaringan	Elektronik
3	Bus	/Bas/	/Bus/	Otomotif
4	Bureaucratism	Birokratisme	Birokratisme	Pemerintahan
5	Capitalism	Kapitalisme	Kapitalisme	Ekonomi
6	Television	/Televisyen/	Televisi	Elektronik
7	Clinic	Klinik	Klinik	Kesehatan
8	Actor	Aktor	Aktor	Seni,Sastra&Bhs.
9	Detailed Audit	Audit Rinci	Audit Rinci	Ekonomi

Kedua Bahasa serumpun dalam perkembangan Bahasa dari tahun ketahun selalu mengalami penambahan perbendaharaan kata-kata, yang biasanya diambil baik dari dialek-dialek daerah maupun dari kata-kata Bahasa asing, terutama dalam Bahasa Inggris. Pada tabel 4 diatas dianalogikan dari pengadopsian dan penggunaan kata-kata asing menjadi kedua Bahasa serumpun.

Pengadopsian kata-kata asing (Bahasa Inggris) telah disepakati menjadi Bahasa kedua serumpun dan seterusnya telah disosialisasikan kepada Masyarakat luas. Ada beberapa bergantian bentuk Morfologi dalam kedua Bahasa serumpun yang diambil dari bahasa Inggris, tetapi mempunyai makna yang sama. Misalnya, pada contoh (1) budget (Inggris) diterjemahkan kedalam Bahasa Malaysia menjadi (Belanjawan) dan didalam Bahasa Indonesia menjadi (Anggaran); kata Inggris yang diadopsi ini merupakan kata benda, yang biasanya digunakan dalam istilah Ekonomi.

Sedangkan kata (Channel TV/Radio) pada nomor (2) diterjemahkan menjadi (Rangkaian) dalam Bahasa Malaysia dan (Jaringan) dalam Bahasa Indonesia. Kata (Rangkaian) bila interpretasikan kedalam sebuah Kalimat dalam Bahasa Indonesia, misalnya; Manohara merangkai bunga (Aktif), atau Bunga dirangkai oleh Manohara (Pasif). Namun, kata (jaring) secara grammatikal dalam Bahasa Malaysia dan Indonesia juga boleh bermakna, misalnya; Para Nelayan itu menjaring ikan di Laut. Kata “Jaring” disini boleh bermakna “menangkap”.

Selanjutnya, kata nomor (3) “Bus” didalam Bahasa Indonesia hanya terjadi perubahan bunyi menjadi /bus/ sedangkan dalam Bahasa Malaysia tetap tidak berubah dalam pengucapan seperti Bahasa Inggris /bas/.

Pada contoh nomor (4) (Bureaucratism) yang diambil dari Bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa masing-masing tidak mengalami perubahan secara Morfologi, tetapi sedikit mengalami perubahan pada bentuk Morfofonologi, terutama pada perubahan ejaan dan bunyi, misalnya; /bureau/ menjadi /biro/ /tism/ menjadi /tisme/, dan kata ini mempunyai makna yang sama, yang berfungsi sebagai kata benda menunjukkan kepada struktur dan organisasi Pemerintahan secara semantik.

#[u]>[i]# #[e]>/ø/# #[au]>[o]#

Kata Inggris “Capitalism” pada contoh nomor (5), bahwa kata tersebut berfungsi sebagai kata benda (KB) dan selalu digunakan dalam istilah Ekonomi. Tidak banyak mengalami perubahan secara Morfologi, tetapi berubah dalam bentuk Morfofonologi dan Fonologi, misalnya; [c] > [k] awal kata, dan [tism] > [tisme] pada akhir kata. Oleh itu, kata ini tidak asing lagi untuk kedua Bahasa serumpun secara formal dan non-formal.

Sedangkan kata “Television” yang diadopsi dari Bahasa Inggris menjadi /televisi/ dalam Bahasa Indonesia dan /televisyen/ dalam Bahasa Malaysia. Penambahan atau sisipan konsonan dan bunyi suara [y], [e], dan [n] disebabkan pengaruh pengucapan Bahasa Inggris, yang memang harus diucapkan seperti itu; sementara dalam Bahasa Indonesia kata tersebut terjadi peluluhan vokal [o] dan konsonan [n] pada akhir kata “television”. Kata ini berfungsi sebagai kata benda (KB) dan digunakan untuk istilah Elektronik.

Contoh nomor (7) kata Inggris (Clinic) menjadi serupa dalam ejaan dan pengucapan pada kedua Bahasa serumpun, yaitu; /klinik/. Perubahan konsonan dari kedua Bahasa serumpun ini terjadi pada awal dan akhir kata #[c]>[k]# dengan ucapan sama dengan Bahasa Inggris. Kegunaan dan fungsi kata “klinik” ialah sebagai kata benda (KBF), dan secara Semantik menunjukkan tempat orang-orang sakit berkonsultasi dan berobat, karena ditempat ini juga ada Dokter, Mantri, Perawat, obatan-obatan Medis serta alat-alat Medis mendikteksi penyakit Pasien. Namun, Klinik adalah lebih kecil, ukuran, dan fasilitasnya dari pada Hospital (Rumah tempat Orang sakit).

Sedangkan pada kata nomor (8), bahwa kata “Actor” dalam Bahasa Inggris tidak jauh berbeda perubahan dengan kata nomor (7), dimana konsonan #[c]>[k]# berubah pada pertengahan kata pada kedua Bahasa serumpun, namun dalam pengucapan sama yaitu /aktor/. Kata “Actor” dalam Bahasa Inggris berasal dari kata kerja (KBP), yaitu “Act” +sufik (or) > #/actor/# kata benda (KBF), dimana kata ini bermakna dan digunakan untuk Seni. Menurut Saya kata “aktor” bisa juga digunakan dalam Bahasa, seperti pelaku dalam Kalimat, yang sebelumnya disebut (Subjek).

Akhirnya pada kata Inggris nomor (9) (Detailed Audit), hanya diterjemahkan saja oleh kedua Bahasa serumpun tersebut menjadi (Audit rinci). Fungsi kata ini untuk istilah Ekonomi dan digunakan, misalnya; untuk mengetahui Keuangan suatu Perusahaan, Perbankan, dan lain sebagainya. Audit rinci sangat diperlukan dalam Perusahaan, Perbankan, bahkan Negara supaya diketahui pemasukan dan pengeluaran uang, sehingga juga hasilnya untuk menghindari tingkat Korupsi, yang terus berlangsung dimana-mana..

J. Kesimpulan dan Rekomendasi

Meskipun Allah S.W.T., menciptakan Bahasa dan membuat Manusia berbicara sebagaimana dinyatakan pada beberapa Ayat dalam Al-Qur’an, namun penggunaan dan perkembangan Bahasa terus meningkat searah dengan situasi dan kondisi Daerah dan Negara para Pengguna Bahasa tersebut.

Berdasarkan data baik dari perbualan maupun data dari referensi lainnya sebagaimana dianalisa dan diuraikan pada bagian awal Makalah ini, dimana kedua Bahasa serumpun Indonesia dan Malaysia ini tidaklah jauh berbeda dan jika berkomunikasi masih boleh dipahami satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut, misalnya; pada Fonologi dan pengucapan pada beberapa kata, yang hampir menyerupai dengan Dialek-dialek (Bahasa Melayu di Riau); sedangkan pada bentuk Morfologi, ada beberapa kata, yang berubah dari kata dasarnya untuk membentuk kelas kata lain menurut fungsi dan penggunaannya di dalam Kalimat/Ayat pada masing-masing Bahasa; sementara dalam bentuk Sintaksis tidaklah banyak mengalami perubahan dan perbedaan baik pada bentuk sistem, konstruksi, struktur, ragam, dll. Namun, pada pengadopsian kata-kata asing, misalnya; kata-kata Inggris, dimana Bahasa Malaysia lebih murni dalam menterjemahkannya dari pada Bahasa Indonesia.

Rekomendasi

Dari hasil penyelidikan dan juga pada diskusi pada Seminar hari ini, ada beberapa rekomendasi yang ingin diusulkan sebagaimana berikut:

- (1) diadakan penyelidikan lebih rinci lagi masalah kedua rumpun Bahasa, sehingga hasilnya dapat dikontribusikan kepada Masyarakat Akademik dan Masyarakat luas secara konvensional, serta lintas komunikasi kedua Bahasa serumpun Indonesia dan Malaysia terjalin lebih erat lagi;
- (2) diadakannya sebuah Institusi mandiri dari kedua Negara dalam perkembangan dan lintas Bahasa serumpun;
- (3) diadakan pertukaran Peneliti Bahasa dari kedua Bahasa serumpun melalui dukungan keuangan, sehingga hasil penyelidikan bahasa serumpun kedua Negara dapat diterbitkan melalui jurnal dan buku, serta boleh dibaca oleh Masyarakat Akademik dan Masyarakat Global; dan
- (4) diadakan sepakatan dan kesepahaman pada penggunaan istilah-istilah asing sebelum dibakukan dan dikonvensionalkan menjadi Bahasa resmi kedua Negara.

Bacaan dan Sumber lain

Daniel Parera, Joz.1988. *Sintaksis*.Jakarta: PT.Gramedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1995.Pedoman Pengindonesian Nama dan Kata Asing.Jakarta: Balai Pustaka.

Hamidy, UU.1988.*Dari Bahasa Melayu sampai Bahasa Indonesia*.Pekanbaru: Unilak Press.

Haji, Musa Hashim.1993. *Binaan dan Fungsi Perkataan dalam Bahasa Melayu: Suatu Huraian dari Sudut Tatabahasa Generatif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

M.Simin, Azhar.1988. *Discourse-Syntax of "Yang" in Malay (Bahasa Malaysia)*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Nothofer, Bernd.1986. Migrasi Orang Melayu Purba: Kajian Awal. *Journal sari*.14. Institute dan Temadun Melayu, UKM.

Seno, Putra. 1998. *Morphology of Rengat Dialect*. Pekanbaru: UIR Press.

Seno, Putra.2006. *Morphosyntax of TM Dialect*. Pekanbaru: Unri Press.

Seno, Putra.2000. *Introduction to General Linguistics*. Pekanbaru:Cedes.

- Seno, Putra.2004. *Linguistik dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Pekanbaru:Reset Riau.
- Seno, Putra.2003. Pandangan dan Masyarakat TM. *Makalah Internasional*. UKM: Malaysia.
- Seno, Putra. 2000. Analisis Wacana dan Bahasa Media. *Makalah Bulan Bahasa.Pekanbaru:FKIP,UIR*.
- Seno, Putra.2001. Linguistics Involves in Teaching and Learning English. *Makalah dan Jurnal Perpektif FKIP, UIR*.
- Seno, Putra. 2008. *Alqur'an: Linguistics and Culture Involve in Science and Technology*. Orasi Ilmiah Guru Besar. Pekanbaru:UIR.
- Seno, Putra. 2006. *Berbual dalam Wacana Orang Melayu*. Pekanbaru:Susqa Press.
- T.Collins, James.1995. *Bibliography Dialek Melayu di Pulau Sumatra*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian Pendidikan Malaysia.

Google Senohimalaputra

www.senohimalaputra.blogspot.com/www.senoputra.blogspot.com

**ANALOGI LINTAS BAHASA
MEMPERERAT KOMUNIKASI
BANGSA INDONESIA DAN MALAYSIA**

**Oleh Prof.DR.Drs.Seno H.Putra, M.Pd.
Universitas Islam Riau**

**Seminar Antar Bangsa
2010**